

EDISI : JUMAT, 14 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.747 0,08%
 (Kurs JISDOR pada 13 Agustus 2015)

Stock Market Data

13 Agustus 2015

IHSG : 4.584,25 (+2,34%)
 Nilai Transaksi : Rp 5,536 Triliun
 Volume Transaksi : 5,663 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,618 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,786 Triliun

Bond Market Data

13 Agustus 2015

Ind Bond Index : 177,9407 0,18%
 Gov Bond Index : 174,2226 0,22%
 Corp Bond Index : 190,1392 0,02%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Kamis 13/8/15 (%)	Rabu 12/8/15 (%)
3,67	FR0069	8,3032	8,3441
8,59	FR0070	8,6236	8,7750
13,60	FR0071	8,9579	9,1414
18,60	FR0068	9,0147	9,1769

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH 2,58%	-0,17%
	Saham Agresif	IRDSH 2,58%	+1,63%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP 1,40%	+0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT 0,18%	-0,19%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT 0,18%	-0,26%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT 0,18%	-0,30%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU 0,02%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU 0,02%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU 0,02%	+0,01%

Spotlight News

- Pemerintah menyiapkan RAPBN 2016 secara semi ekspansif dengan asumsi pertumbuhan 5,4%, inflasi 3-5%, kurs Rp13.400-13.800/Dollar AS untuk menggerakkan perekonomian agar keluar dari siklus pelambatan ekonomi
- FKSK menyatakan stabilitas sistem keuangan dan makroekonomi masih terkendali. Namun mereka sepakat mendorong investasi dan daya beli masyarakat sebagai agenda jangka pendek
- Pelemahan kurs yuan berlanjut hingga 6,410 yuan per dollar AS pada Kamis (13/8). Hal ini sesuai prediksi berbagai pihak bahwa devaluasi 1,9% pada Selasa akan berlanjut. Yuan diperkirakan melemah hingga 10%
- Hasil stress test menunjukkan daya tahan industri perbankan terhadap gejolak kurs rupiah Rp14.000 per dollar AS masih baik.
- Investor asing diperkriakan akan keluar dari pasar obligasi bila rupiah terus melemah. Kondisi ini membuka peluang imbal hasil (yield) naik terbatas. Dalam jangka pendek, yield SUN tenor 10 tahun masih di kisaran 8,6%.
- Pasar saham yang anjlok membuat manajer investasi kembali meracik portofolionya dengan memperbesar porsi obligasi dibandingkan saham pada produk reksa dananya. Reksa dana pendapatan tetap memiliki kinerja yang stabil dan positif
- Wijaya Karya Tbk berniat berinvestasi di Pelabuhan Sorong Papua Barat dengan menggandeng Pelindo II. Wika berminat menjadi kontraktor sekaligus investor pada proyek yang ditaksir Rp3 triliun

Economy

1. RAPBN Disiapkan Semi Ekspansif

Pemerintah menyiapkan RAPBN 2016 secara semi ekspansif dengan asumsi pertumbuhan 5,4%, inflasi 3-5%, kurs Rp13.400-13.800/Dollar AS untuk menggerakkan perekonomian agar keluar dari siklus pelambatan ekonomi. Belanja modal pemerintah akan ekspansif diikuti penjagaan inflasi untuk menjaga daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

2. Strategi Besar Perlu Disiapkan Pemerintah

Sehari setelah perombakan kabinet, pasar rebound. Namun, pemerintah harus menyiapkan rencana dan strategi besar, terutama dalam mengantisipasi tantangan ekonomi ke depan. Karena, China masih akan menedevaluasi yuan. (Kompas)

3. Ekonomi Terkendali, Investasi dan Daya Beli Didorong

FKKSK menyatakan stabilitas sistem keuangan dan makroekonomi masih terkendali. Namun mereka sepakat mendorong investasi dan daya beli masyarakat sebagai agenda jangka pendek. Langkah ini untuk menjaga fundamen ekonomi dan stabilitas keuangan sehingga nilai tukar rupiah bisa terjaga. (Investor Daily/Bisnis Indonesia/Kompas)

4. BKPM : Iklim Investasi Membaik

BKPM optimistis proses pendelegasian penerbitan izin dari berbagai kementerian kepada pelayanan terpadu satu pintu dapat membangun iklim investasi yang baik di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Yuan Diprediksi Melemah 10%, Bank Sentral Jamin Kestabilan

Pelemahan kurs yuan berlanjut hingga 6,410 yuan per dollar AS pada Kamis (13/8). Hal ini sesuai prediksi berbagai pihak bahwa devaluasi 1,9% pada Selasa akan berlanjut. Yuan diperkirakan melemah hingga 10%. (Kompas)

2. Gejala Pasar Mereda Pascadevaluasi Yuan

Kekhawatiran di pasar global mereda setelah bank sentral China menyatakan bahwa yuan akan mengalami devaluasi secara teratur. Namun diingatkan pasar bisa bergerak cepat meski rebound tidak akan mendominasi sentiment pasar dalam waktu yang lama. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Daya Tahan Bank Masih Kokoh

OJK bersama dengan industri perbankan telah melakukan stress test dan uji scenario kekuatan modal dengan analogi rupiah di sejumlah tingkatan dimana daya tahan industri perbankan terhadap gejolak kurs rupiah Rp14.000 per dollar AS masih cukup baik. OJK melarang perbankan menyalurkan kredit kepada kegiatan spekulatif. (Bisnis Indonesia)

2. IKM Sulit Penuhi Aturan SNI

Kebijakan SNI Wajib tidak akan mengganggu industri besar, tetapi akan menjadi masalah bagi industri usaha kecil menengah (IKM). Namun, SNI wajib biscuit untuk memproteksi industri dalam negeri dari serangan produk impor. (Bisnis Indonesia)

3. Asing Incar Lahan di Sekitar Cipali

Sejumlah investor asing tengah menjajaki untuk mengembangkan lahan di wilayah sekitar jalan tol Cikopo – Palimanan (Cipali) di Jawa Barat untuk menjadikan wilayah itu sebagai basis produksi untuk pasar ekspor dan domestik. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Perketat LDR Valas

Perbankan kian ketat membatasi besaran loan to deposit ratio dalam valuta asing sebagai bentuk antisipasi dampak lanjutan dari pelemahan nilai tukar rupiah. Bank Mandiri menjaga LDR valas sebesar 15% dari total kredit. (Bisnis Indonesia)

5. Program 35.000 MW Dievaluasi

Program pembangunan pembangkit listrik berdaya 35.000 megawatt dinilai sulit dicapai sehingga Kemenko Kemaritiman yang antara lain membawahkan Kementerian ESDM akan meminta program itu dievaluasi. (Kompas)

Market

1. Rupiah Picu Asing Keluar

Investor asing diperkriakan akan keluar dari pasar obligasi bila rupiah terus melemah. Kondisi ini membuka peluang imbal hasil (yield) naik terbatas. Dalam jangka pendek, yield SUN tenor 10 tahun masih di kisaran 8,6%. (Bisnis Indonesia)

2. MI Pasang Strategi Baru

Pasar saham yang anjlok membuat manajer investasi kembali meracik portofolionya dengan memperbesar porsi obligasi dibandingkan saham pada produk reksa dananya. Reksa dana pendapatan tetap memiliki kinerja yang stabil dan positif. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Baja Merosot 30%

Harga baja di pasar global turun 30% menjadi US\$365 per ton pada Agustus 2015 dibanding posisi akhir tahun lalu, seiring terjadinya kelebihan kapasitas produksi di Tiongkok dan turunnya harga minyak mentah. (Investor Daily)

Korporasi

1. Kreditur Gugat Perdamaian BLTA

Enam kreditur yang mengklaim memiliki piutang sebesar Rp500 miliar berupaya membatalkan perjanjian perdamaian Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) karena dinilai tidak beritikad baik untuk melunasi kewajiban. (Bisnis Indonesia)

2. Nilai Tukar Bayangi Kinerja Emiten Ritel Handset

Kinerja keuangan emiten ritel handset tahun ini diprediksi kian tertekan pelemahan rupiah setelah pada semester I/2015 hanya satu perusahaan (TELE) yang mampu membukukan pertumbuhan laba bersih. (Bisnis Indonesia)

3. Acset Naikkan Target Kontrak Baru Jadi Rp2,5 Triliun

Setelah hampir merealisasikan seluruh target kontrak baru tahun ini, Acset Indonusa Tbk menaikkan target kontrak baru sekitar 25% menjadi Rp2,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Margin ITMG Terpangkas Lebih dari Separo

Turunnya kinerja Indo Tambangraya Megah Tbk pada semester I/2015 membuat margin perseroan terpangkas hingga lebih dari separo perolehan margin. Margin bersih anjlok dari 15,37% menjadi 7,03%. (Bisnis Indonesia)

5. KAEF Pertahankan Target 2015

Kimia Farma Tbk tidak merevisi target kinerja perusahaan pada semester II/2015 meski melambat pada semester I/2015. Diperkirakan penjualan semester II/2015 akan melaju karena telah mengantongi sejumlah proyek seperti e-catalog obat generic sebesar Rp500 miliar tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. BUMI Kebut Restrukturisasi Utang

Bumi Resources Tbk optimistis proses restrukturisasi utang senilai US\$3,95 miliar dapat tuntas akhir tahun ini. Perseroan berniat memangkas utang sebesar US\$2 miliar pada akhir 2015. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. WIKA Minati Pelabuhan Sorong

Wijaya Karya Tbk berniat berinvestasi di Pelabuhan Sorong Papua Barat dalam waktu dekat ini dengan menggandeng Pelindo II. Wika berminat menjadi kontraktor sekaligus investor pada proyek yang ditaksir Rp3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

8. Outlook MLPL dan MPPA Turun Jadi Negatif

S&P merevisi outlook Multipolar Tbk dan Matahari Putra Prima Tbk dari stabil menjadi negatif karena EBITDA dan margin perseroan pada semester I/2015 di bawah proyeksi akibat kerugian operasi nonritel yang terus berlanjut. (Bisnis Indonesia)